

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran pengetahuan dan keterampilan untuk membantu manusia dalam pertumbuhan dan perkembangannya melalui pengajar dan pelatihan<sup>1</sup>. Dengan adanya pendidikan maka peserta didik dapat memiliki akhlak mulia, kecerdasan, keterampilan, kepribadian, dan banyak hal lainnya yang akan bermanfaat bagi dirinya sendiri maupun masyarakat kelak. Oleh karena itu pendidikan sangat penting bagi manusia untuk menjadi acuan atau pedoman agar memiliki pemahaman terhadap sesuatu dan membutnya menjadi seseorang yang kritis dalam berfikir maupun bertindak. Maka pendidikan harus dimulai sejak dini sehingga dapat mempersiapkan dengan matang dan menghasilkan sumber daya yang unggul.

Pendidikan usia dini sebagaimana yang terdapat dalam “Undang-Undang Sisdiknas tahun 2003 pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan yang di tunjukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang di lakukukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan

---

<sup>1</sup> Khusnul Leaely, Skripsi, “Pengaruh Permainan Bakiak Terhadap Peningkatan Kecerdasan Motorik Kasar Anak Usia Dini”, (UNIMMA Magelang 2017), hal. 251-252

rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”<sup>2</sup>. Dapat diketahui bahwa anak usia dini merupakan masa yang sangat tepat untuk melakukan pendidikan. Karena pada masa ini anak sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat luar biasa. Anak belum memiliki banyak pengaruh negatif dari luar ataupun lingkungannya<sup>3</sup>. Dengan kata lain, orang tua maupun pendidik akan lebih mudah mengarahkan anak menjadi lebih baik.

Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang 0-6 tahun, yang tercakup didalam program pendidikan TPA, penitipan anak pada keluarga, *family child care home*, pendidikan prasekolah, baik swasta maupun negeri, TK dan SD. Sedangkan anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses pertumbuhan dan perkembangan yang pesat<sup>4</sup>. AUD yaitu peletak dasar pertama dan utama dalam pengembangan pribadi anak, baik yang berkaitan dengan karakter, kemampuan fisik, kognitif, bahasa, seni, social emosional, spiritual, disiplin diri, konsep diri, maupun kemandirian. Pada usia yang sangat dini, mereka merupakan sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat untuk kehidupannya dimasa yang akan datang. Tahapan perkembangan anak menarik apabila di

---

<sup>2</sup> Reyna Damayanti Safitri, Skripsi, "Pengaruh Permainan Tradisional Terhadap Kemampuan Motorik kasar Anak di Tk Kelompok B Madrasah Pembangunan", (UIN Jakarta 2019), hal. 16

<sup>3</sup> Reyna Damayanti Safitri, Skripsi, "Pengaruh Permainan Tradisional Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak di TK Kelompok B Madrasah Pembangunan", (UIN Jakarta 2019), hal. 20-23

<sup>4</sup> Meti Artika, Skripsi, "Upaya Penerapan Permainan Tradisional Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Kelas A1 di TK Assalam 2 Sukorame Bandar Lampung," (UNILA Lampung 2020), hal. 30-34

perhatikan, anak sudah mulai beradaptasi dengan lingkungan disekitarnya sejak bayi. Jadi pendidikan anak usia dini yaitu suatu jenjang pendidikan sebelum melanjutkan ke jenjang pendidikan dasar yang merupakan sebuah upaya pembinaan yang ditunjukkan untuk anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan dengan pemberian rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak.

Salah satu dari enam aspek perkembangan yang penting bagi anak usia dini adalah kemampuan motorik kasar. Seringkali anak-anak ketika berada didalam kelas mereka sering berlari-lari, berjalan-jalan, dan melompat-lompat. Banyak yang tidak menyadari bahwa dalam aktivitas-aktivitas itu keterampilan motorik kasar lebih berperan ketimbang aktivitas yang bergerak yang sederhana<sup>5</sup>.

Hurlock menjelaskan kemampuan motorik kasar sebagai pengendalian gerak tubuh melalui kegiatan yang terkoordinir antar susunan saraf, otot, otak, dan spinal cord, yaitu kemampuan yang diperlukan sejak usia balita sebagai bagian dari pertumbuhan dan perkembangan anak<sup>6</sup>. Hampir semua anak berusia 2 tahun sudah dapat berjalan, berdiri, duduk, menendang, naik turun tangga, berlari dan melompat. Kemampuan motorik kasar di bangun dari semua balita dan akan semakin meningkat dengan baik seiring bertambahnya usia hingga dewasa.

---

<sup>5</sup> Reyna Damayanti Safitri, Skripsi, "Pengaruh Permainan Tradisional Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak di TK Madrasah Pembanguna", (UIN Jakarta 2019), hal. 34-35

<sup>6</sup> Maria Hidayanti, "Peningkatan kemampuan motorik kasar anak melalui permainan bakiak", *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, vol7, 2013, hal. 197

Kemampuan motorik kasar dapat dikembangkan melalui kegiatan bermain. Sebagai salah satu contoh, bisa diamati pada anak yang berlari berkejar-kejaran untuk menangkap temannya. Pada awalnya mereka belum terampil untuk berlari, tetapi dengan bermain kejar-kejaran, maka anak berminat untuk melakukannya menjadi terampil. Hal yang sederhana ini dapat membuat kemampuan motorik kasar anak dapat berkembang dan terus meningkat.

Pengembangan kemampuan motorik kasar anak kelompok A di TK Al Hidayah Margomulyo 01 Blitar sudah bagus tetapi anak belum dapat mengontrol gerakan anggota tubuh atau mengkoordinasi seluruh anggota tubuh secara terampil dan banyaknya melakukan kegiatan senam saja sehingga membuat kurangnya latihan fisik seperti berlari, melompat, menendang bola, dan melakukan permainan keseimbangan dan kekompakan dalam permainan terompah. Dimana pada era modern sekarang ini anak-anak tidak banyak mengetahui permainan tradisional.

Permainan tradisional ini, dapat melatih kemampuan motorik kasar anak dengan membantu anak mengendalikan tubuh dan dirinya sendiri, dapat melatih keseimbangan dan kekompakan anak dalam permainan terompah. Selain itu, anak akan terlihat aktif dalam pembelajaran kemampuan motorik kasar dan mempunyai minat untuk melakukan permainan tersebut dengan perasaan yang menyenangkan.

Terompah adalah permainan tradisional yang berasal dari Sumatra Barat merupakan permainan yang membutuhkan kekompakan, terompah terbuat

dari papan kayu tebal berbentuk sandal yang panjangnya 125 cm, pada masing-masing papan terdapat tiga atau empat tali karet untuk pengikat kaki pemain. TerompaH dirancang sedemikian rupa agar dapat digunakan untuk tiga sampai empat anak langsung.<sup>7</sup>

Permainan yang dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar adalah terompaH karena permainan ini memiliki unsur keterampilan fisik, kecepatan berfikir serta penerapan terhadap nilai sosial dan budaya, mengutamakan kekompakan dan kebersamaan bersama antar pemain, dan menjaga keseimbangan agar tidak terjatuh.<sup>8</sup>

Permainan tradisional untuk melatih kemampuan motorik kasar inilah yang menyebabkan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian. Peneliti ingin menggali lebih dalam tentang bagaimana permainan tradisional tersebut dapat melatih kemampuan motorik kasar anak terutama pada usia 4-5 tahun.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut tentang “Pengaruh Permainan Tradisional TerompaH Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok A (4-5 Tahun) Di TK Al Hidayah Margomulyo 01 Blitar”.

## **B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah**

### **a. Identifikasi Masalah**

---

<sup>7</sup> Gemah Ripah Kusuma, “Permainan Tradisional Bangkiak Dalam Mengembangkan Sosial Anak di RA Al Muslihun 2 Palangkaraya”, (IAIN Palangkaraya 2020), hal.33

<sup>8</sup> Ninda Rahilda, “Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Permainan Bakiak di Kelompok B TK Berkembang Jaya Jambi”, (UIN Jambi, 2021), hal.35

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Anak belum dapat mengontrol gerakan anggota tubuh
2. Kurangnya latihan motorik kasar secara bertahap
3. Minimnya pengetahuan tentang permainan tradisional
4. Kurangnya latihan fisik

b. Pembatasan Masalah

Berdasarkan masalah yang ditimbulkan dari kemampuan motorik kasar anak, maka fokus penelitian ini hanya akan membahas tentang pengaruh permainan tradisional terhadap kemampuan motorik kasar anak kelompok A (4-5 tahun) di TK Al Hidayah Margomulyo 01 Blitar.

**C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah penelitian tersebut adalah:

1. Apakah ada pengaruh permainan tradisional terompah terhadap kemampuan motorik kasar anak Kelompok A (4-5 tahun) di TK Al Hidayah Margomulyo 01 Blitar?
2. Seberapa besar pengaruh permainan tradisional terompah terhadap kemampuan motorik kasar anak Kelompok A (4-5 tahun) di TK Al Hidayah Margomulyo 01 Blitar ?

**D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka tujuan penelitian tersebut adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh permainan tradisional terompah terhadap kemampuan motorik kasar anak kelompok A (4-5 tahun) di TK Al Hidayah Margomulyo 01 Blitar.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh permainan tradisional terompah terhadap kemampuan motorik kasar anak Kelompok A (4-5 tahun) di TK Al Hidayah Margomulyo 01 Blitar.

#### **E. Hipotesis Penelitian**

Menurut Pendapat Prof. Drs. Sutrisno Hadi MA, tentang pemecahan masalah. Seringkali peneliti tidak dapat memecahkan permasalahannya hanya dengan sekali jalan. Permasalahan itu akan diselesaikan segi demi segi dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk tiap-tiap segi, dan mencari jawabannya melalui penelitian yang dilakukan.<sup>9</sup>

Hipotesis penelitian ini antara lain:

Ha = Terdapat pengaruh permainan tradisional terompah terhadap kemampuan motorik kasar anak Kelompok A (4-5 tahun) di TK Al Hidayah Margomulyo 01 Blitar

---

<sup>9</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2013), hal.110.

H0 = Tidak terdapat pengaruh permainan tradisional terompah terhadap kemampuan motorik kasar anak usia Kelompok A (4-5 tahun) di TK Al Hidayah Margomulyo 01 Blitar

## **F. Kegunaan Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian antara lain:

### **a. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian yang di lakukan oleh peneliti diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan serta dapat memberikan sedikit informasi tentang permainan tradisional terompah dapat meningkatkan motorik kasar, khususnya pada kemampuan motorik kasar anak.

### **b. Manfaat Penulis**

#### **1. Bagi Peneliti**

Penelitian yang telah dilakukan ini, diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan yang lebih luas lagi bagi peneliti mengenai kemampuan motorik kasar anak usia dini dan mengenai permainan-permainan tradisional lainnya.

#### **2. Bagi Guru**

Memberikan informasi baru tentang cara meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia dini dan dapat memberikan alternatif kepada guru-guru di sekolah dalam mengajarkan permainan tradisional untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak.



### 3. Bagi Orangtua

Penelitian ini dapat memberi manfaat bagi orangtua dalam mengetahui kemampuan motorik kasar anak juga dapat mengetahui permainan tradisional yang sesuai dengan tingkat usia anak.

### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dengan penelitian yang dilakukan ini, diharapkan bisa dapat menambah pengetahuan serta wawasan yang lebih luas lagi bagi peneliti selanjutnya mengenai kemampuan motorik kasar anak usia dini dan mengenai permainan-permainan tradisional lainnya.

## **G. Penegasan Istilah**

Langkah yang ditempuh untuk menghindari penafsiran yang tidak diharapkan, dengan diperlukannya penjelasan tentang istilah dalam judul skripsi, yaitu sebagai berikut:

### 1. Penegasan Konseptual

#### A. Permainan Tradisional Terompah

Terompah adalah permainan tradisional yang berasal dari Sumatra Barat merupakan permainan yang membutuhkan kekompakkan, terompah terbuat dari papan kayu tebal berbentuk sandal yang panjangnya 125 cm, pada masing-masing papan terdapat tiga atau empat tali karet untuk pengikat kaki pemain. Terompah dirancang

sedemikian rupa agar dapat digunakan untuk tiga sampai empat anak langsung.<sup>10</sup>

## B. Kemampuan Motorik Kasar

Menurut Hurlock menjelaskan kemampuan motorik kasar sebagai pengendalian gerak tubuh melalui kegiatan yang terkoordinir antar susunan saraf, otot, otak, dan spinal cord, yaitu kemampuan yang diperlukan sejak usia balita sebagai bagian dari pertumbuhan dan perkembangan anak.<sup>11</sup>

Kemampuan motorik kasar dapat dikembangkan melalui kegiatan bermain. Sebagai salah satu contoh, bisa diamati pada anak yang berlari berkejar-kejaran untuk menangkap temannya. Pada awalnya mereka belum terampil untuk berlari, tetapi dengan bermain kejar-kejaran, maka anak berminat untuk melakukannya menjadi terampil. Hal yang sederhana ini dapat membuat kemampuan motorik kasar anak dapat berkembang dan terus meningkat.

Maksud judul diatas adalah permainan tradisional terompah dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak.

---

<sup>10</sup> Gemah Ripah Kusuma, "Permainan Tradisional Bangkiak Dalam Mengembangkan Sosial Anak di RA Al Muslihun 2 Palangkaraya", (IAIN Palangkaraya 2020), hal.33

<sup>11</sup> Maria Hidayanti, "Peningkatan kemampuan motorik kasar anak melalui permainan bakiak", Jurnal Pendidikan Usia Dini, vol7, 2013, hal.197

## 2. Penegasan operasional

Penegasan istilah secara operasional dalam penelitian ini dapat dijelaskan bahwa maksud dari pengaruh permainan tradisional terompah terhadap kemampuan motorik kasar anak kelompok A (4-5 tahun) adalah meningkatkan motorik kasar anak usia 4-5 tahun dengan menggunakan permainan tradisional terompah.

Dalam pembelajaran menggunakan permainan tradisional terompah ini akan melibatkan peserta didik sebagai tutor sebaya dalam sebuah permainan.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Sistematika penulisan skripsi bertujuan untuk memberikan pengarahannya secara jelas tentang isi yang akan di muat pada penulisan skripsi. Sistematika penulisan merupakan garis besar dari isi skripsi. Adapun penulisan skripsi adalah:

1. BAB I Pendahuluan, pada bab ini membahas tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan istilah, tujuan penelitian, dan sistematika penulisan.
2. BAB II Landasan teoritis, pada bab ini mengemukakan tentang kerangka teoritik yang didalamnya terdapat teori-teori tentang pengaruh permainan tradisional terompah terhadap kemampuan motorik kasar anak kelompok A (4-5 tahun). Selain itu pada bab ini akan memuat hasil penelitian

terdahulu yang relevan, dan kerangka berfikir yang melandasi pembahasan masalah.

3. BAB III Metode penelitian, pada bab ini berisi mengenai tempat dan waktu penelitian, sumber data penelitian, variabel penelitian, metode pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.
4. BAB IV Hasil dan pembahasan, pada bab ini membahas tentang temuan hasil penelitian, deskripsi data, dan pembahasan hasil penelitian.
5. BAB V Penutup, pada bab ini membahas tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan sesuai dengan masalah yang dibahas dalam penyusunan skripsi.